

# KINERJA DINAS KETAHANAN PANGAN DALAM MENJAGA KESTABILAN PANGAN DI KABUPATEN SUMBAWA TAHUN 2022/2023

Landa<sup>1</sup>. Dedi Supriadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teknologi Sumbawa

[dompujuan@gmail.com](mailto:dompujuan@gmail.com)<sup>1</sup> [dedi.supriadi@uts.ac.id](mailto:dedi.supriadi@uts.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Maraknya pemanasan global yang terjadi akhir-akhir ini membuat beberapa Negara sangat fokus mempersiapkan diri dengan ketahanan pangan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dinas ketahanan pangan kabupaten Sumbawa dalam menjaga kestabilan pangan kabupaten Sumbawa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik untuk mengetahui kinerja dinas ketahanan pangan kabupaten Sumbawa dalam menjaga kestabilan pangan kabupaten Sumbawa NTB. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa indikator Ketahanan Pangan dan kinerja dinas ketahanan pangan memiliki relevansi yang kuat, ini menandakan setiap poin yang ada di indikator ketahanan pangan secara parsial sangat mendukung kestabilan pangan di kabupaten Sumbawa NTB, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil Analisis Regresi Linear dengan menggunakan Spss didapatkan Nilai  $0,05 > 0,005$  dan  $t$  hitung  $0,289 < 2,787$ . dari hasil tersebut maka hipotesis alternatif diterima Setelah peneliti melakukan analisa menggunakan metode analisis regresi linear menggunakan Spss didapatkan Nilai  $0,02 > 0,005$  dan  $t$  hitung  $2,475 < 2,787$ . Nilai tersebut dapat disimpulkan Hipotesis H2 diterima. Berdasarkan data secara global, ketahanan pangan dunia saat ini sebanyak 3,1 milyar penduduk tidak mampu mengakses pangan yang sehat. Ada 107 negara terdampak krisis, sebagian di antaranya diperkirakan jatuh bangkrut. Diperkirakan 553 juta jiwa terancam kemiskinan ekstrem, dan 345 juta jiwa terancam kekurangan pangan hingga kelaparan. Jumlah penduduk yang mengalami kelaparan di tahun 2021 tercatat sebanyak 828 juta jiwa, jumlah itu meningkat 196 juta sejak 2019. Selain itu, jumlah penduduk rawan pangan parah meningkat dari 135 juta tahun 2019 menjadi 193 juta tahun 2021, dan tahun 2023 akan lebih buruk. Harga pangan telah melonjak ke level tertinggi.

Kata kunci : Kinerja, Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan

## ABSTRACT

*This study aims to determine the performance of the Sumbawa district food security service in maintaining food stability in the Sumbawa district, NTB. This research is a research using quantitative research methods. It is called quantitative because the data collected in this study can be analyzed using statistical analysis to determine the performance of the Sumbawa district food security service in maintaining food stability in the Sumbawa district, NTB. The results of the partial hypothesis test show that the food security indicator and the performance of the food security service have strong relevance, this indicates that each point in the food security indicator partially supports food stability in the district of Sumbawa, NTB, this can be proven by the results of the Linear Regression Analysis using SPSS obtained a value of  $0.05 > 0.005$  and  $t$  count  $0.289 < 2.787$ . From these results, the alternative hypothesis is accepted. After the researchers conducted an analysis using the linear regression analysis method using SPSS, it was found that Nila was  $0.02 > 0.005$  and  $t$  count was  $2.475 < 2.787$ . This value can be concluded that the H2 hypothesis is accepted. Based on global data, currently as many as 3.1 billion people in the world's food security are unable to access healthy food. There are 107 countries affected by the crisis, some of which are estimated to have gone bankrupt. It is estimated that 553 million people are threatened with extreme poverty, and 345 million people are threatened with shortages. food to starvation. The number of people experiencing hunger in 2021 was recorded at 828 million people, that number has increased by 196 million since 2019. In addition, the number of people with severe food insecurity has*

*increased from 135 million in 2019 to 193 million in 2021, and in 2023 it will be even worse. Food prices have soared to record highs*

*Keywords: Professionalism. Proportional. Accountable. Effective & efficient. Authority & Responsibility. Discipline. initiative.*

*Literature : 22 (2012 – 2022)*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data secara global, ketahanan pangan dunia saat ini sebanyak 3,1 milyar penduduk tidak mampu mengakses pangan yang sehat. Ada 107 negara terdampak krisis, sebagian di antaranya diperkirakan jatuh bangkrut. Diperkirakan 553 juta jiwa terancam kemiskinan ekstrem, dan 345 juta jiwa terancam kekurangan pangan hingga kelaparan.

Jumlah penduduk yang mengalami kelaparan di tahun 2021 tercatat sebanyak 828 juta jiwa, jumlah itu meningkat 196 juta sejak 2019. Selain itu, jumlah penduduk rawan pangan parah meningkat dari 135 juta tahun 2019 menjadi 193 juta tahun 2021, dan tahun 2023 akan lebih buruk. Harga pangan telah melonjak ke level tertinggi.

Indonesia menghadapi kebutuhan produk pangan yang terus meningkat, jika tidak diantisipasi maka ketahanan pangan Indonesia bisa mengalami defisit. Pangan merupakan kebutuhan paling utama bagi setiap manusia untuk di konsumsi setiap harinya untuk dapat hidup sehat, aktif, produktif secara berkelanjutan maka tercapainya ketahanan pangan harus tetap terjaga. Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia Pemenuhannya pun telah dijamin oleh negara dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28H ayat 1. Kebutuhan pangan dikatakan kebutuhan fundamental karena jika tidak terpenuhi, maka kehidupan seseorang dapat dikatakan tidak layak. Pemenuhan akan pangan sangat penting karena menentukan kualitas dari sumber daya manusia.

Berdasarkan UU No. 18/2012 tentang Pangan dijelaskan bahwa Ketahanan Pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai perseorangan tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat.

Dalam undang-undang republik indonesia nomor 18 tahun 2012 tentang pangan bahwa Pangan adalah merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas bahwa negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi Pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu dengan memanfaatkan sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal; c. bahwa sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar dan di sisi lain memiliki sumber daya alam dan sumber Pangan yang beragam, Indonesia mampu memenuhi kebutuhan Pangannya secara berdaulat dan mandiri; d. bahwa Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang Pangan sudah tidak sesuai lagi dengan dinamika perkembangan kondisi eksternal dan internal, demokratisasi, desentralisasi, globalisasi, penegakan hukum, dan beberapa peraturan perundang-undangan lain yang dihasilkan kemudian sehingga perlu diganti; e. bahwa berdasarkan

pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu membentuk Undang-Undang tentang Pangan Mengingat : Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28A, dan Pasal 28C ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

**Tabel 1.1**

**Tentang Pangan**

No	Tahun	Keterangan
1	2019	Jumlah penduduk rawan pangan parah meningkat 135 juta Tahun 2019
2	2021	Jumlah penduduk yang mengalami kelaparan sebanyak 828 juta jiwa
3	2023	Akan lebih buruk melonjak tinggi

*Keterangan* : Jumlah penduduk rawan pangan parah meningkat 135 juta di tahun 2019. Penduduk yang mengalami kelaparan sebanyak 828 juta jiwa di tahun 2021 dan di tahun 2023 akan lebih buruk, karena harga pangan melonjak tinggi. *Sumber* : Undang-undang No.18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

Ketersediaan pangan di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2012, 2013, dan 2014. Tahun 2012 sebesar 3896 kkal/kap/hari menurun menjadi 3849 kkal/kap/hari, kemudian 2013 mengalami peningkatan menjadi 4130 kkal/kap/hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan pangan di Indonesia melebihi standar yang telah ditentukan yaitu 2400 kkal/kap/hari. Sedangkan ketersediaan sudah melebihi standar nasional belum selaras dengan konsumsi pangan penduduk Indonesia yang belum memenuhi standar Konsumsi pangan penduduk Indonesia juga mengalami fluktuasi dari tahun 2012, 2013, dan 2014. Tahun 2012 sebesar 1945 kkal/kap/hari menurun menjadi 1931 kkal/kap/hari, kemudian pada tahun 2013 meningkat menjadi 1949 kkal/kap/hari.

Pembangunan keadaan pangan, gizi dan kesehatan penduduk di Indonesia secara umum telah meningkat. Akan tetapi belum semua penduduk telah tercukupi kebutuhan pangan dan gizinya. Penduduk di daerah kantong kemiskinan masih menderita kurang pangan dan gizi. Permasalahan pangan dan gizi di Indonesia merupakan masalah kompleks, yang menyangkut antara lain masalah kependudukan, pendidikan, pertanian, industri, masalah sosial, ekonomi, budaya, dan politik/kebijaksanaan yang terkait satu sama lain (Sri Handayani, 2016).

**Tabel 1.2**

**Gizi Dan Kesehatan Masyarakat**

No	Tahun	Keterangan
1	2012	Menurun sebesar 1945 kkal/kap/hari

		menurun menjadi 1931 kkal/kap/hari
2	2013	Kemudian pada tahun 2013 meningkat menjadi 1949/kkal/kap/hari

*Keterangan* : ketersediaan pangan di Indonesia mengalami dari tahun 2012 menurun sebesar 1945 kkal/kap/hari menurun menjadi 1931 kkal/kap/hari kemudian pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 1949 kkal/kap/hari. *Sumber* : Sri Handayan, (2010) gizi dan Kesehatan Masyarakat

Peranan pangan sangatlah penting dalam upaya untuk pembangunan sumber daya manusia, Indonesia sebagai Negara yang kaya akan sumber daya alam mengalami krisis pangan tentunya menjadi hal yang aneh, Indonesia mempunyai 400 jenis tanaman penghasil penghasil buah, 370 jenis tanaman penghasil sayuran, 70 jenis tanaman berumbi, 60 jenis penyegar dan 55 jenis tanaman rempah-rempah (Ali khomsan, 2017).

Situasi ketahanan pangan di Negara Indonesia masih lemah. Hal ini ditunjukkan antara lain oleh jumlah penduduk rawan pangan (tingkat konsumsi 90% dari rekomendasi 2000kkal/kap/hari dan sangat rawan pangan (tingkat konsumsi 70% dari rekomendasi) masih cukup besar, yaitu masing-masing 36,85 juta dan 15,48 juta jiwa untuk tahun 2002, anak-anak balita kurang Gizi masih cukup besar yaitu 5,02 juta dan 5,12 juta untuk tahun 2002 dan 2003 (Ali khosman, 2017).

Dikabupaten Sumbawa sendiri berbagai masalah terkait ketahanan pangan yang dialami dengan tingkat kesejahteraan terendah menunjukkan bahwa masih ada 26 desa pada prioritas 1 (15,66%) dengan rasio 0,1721, 25 desa pada prioritas 2 (15,06%) dengan rasio 0,1219, dan 32 desa (19,28%) pada prioritas 3 dengan rasio 0,0834. Data tersebut menunjukkan bahwa ke depan program-program penanggulangan kemiskinan di tengah Covid-19 di Kabupaten Sumbawa masih harus ditingkatkan khususnya pada 83 desa yang masuk kategori desa prioritas 1, 2 dan 3. Selanjutnya, berdasarkan indikator akses jalan yang tunjukkan oleh Gambar 4 (2) memuat grafik desa tanpa akses penghubung yang memadai menunjukkan jumlah desa yang tidak memiliki akses jalan yang kondisinya memadai. Dari 157 desa di Kabupaten Sumbawa masih belum memadai, yang tersebar di 3 kecamatan yakni kecamatan Plampang (3 desa), kecamatan Batulanteh (3 desa) dan Kecamatan Orong Telu (2 desa).

Kesiapan dan ketahanan pangan Kabupaten Sumbawa setelah pandemi Covid-19 menjadi penting untuk ditelaah dan dikaji secara mendalam. Hal ini penting mengingat kebijakan yang diterapkan pemerintah berimplikasi terhadap adanya potensi terjadi ketidakstabilan pasokan pangan sehingga timbul kelangkaan dan kenaikan harga pangan. Pada saat yang sama secara otomatis berdampak terhadap pelemahan ekonomi termasuk dayabeli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini sealur dengan hasil kajian Bahtiar dan Saragih (2020).

Oleh sebab itu maka dibutuhkan upaya yang besar bagaimana bentuk pamerintah kabupaten Sumbawa menganalisis kinerja dinas pertaniandalam melihat aspek-aspek yang mempengaruhi indikasi ketidakstabilan pangan serta sejauh mana jangkauan menstabilkan pangan saat ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut terkait Kinerja Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa yang di bingkai dalam judul “ ***Kinerja Dinas Ketahanan pangan kabupaten Sumbawa dalam Menjaga kestabilan pangan di Kabupaten Sumbawa Tahun 2022-2023***”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah untuk di jadikan bahan penelitian :

1. Bagaimana kinerja dinas ketahanan pangan dalam menjaga dan mestabilkan pangan di kabupaten sumbawa ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan ketahanan pangan di dinas ketahanan pangan kabupaten Sumbawa ?

### **Tujuan Penelelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana kinerja dinas ketahanan pangan dalam menjaga dan mestabilkan pangan di kabupaten sumbawa ?
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan ketahanan pangan di dinas ketahanan pangan kabupaten Sumbawa ?

### **Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut :

- a. Menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa UTS Bagaimana kinerja dinas ketahanan pangan dalam menjaga ketahanan pangan itu sendiri.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahandiskusi yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakstabilan pangan di dinas pangan kabupaten sumbawa.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal bagipenelitian lain yang akan mengadakan penelitian sejenis.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana belajar bagi penulis untukmenerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehpenulis semasa kuliah terhadap berbagai permasalahan yangmuncul di masyarakat dan melatih diri untuk dapat menganalisisadanya suatu permasalahan.

##### b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui factor apa saja yang dapat menyebabkan ketidakstabilan ketahanan pangan.

##### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi tentang ketidakstabilan ketahanan pangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menyajikan datanya didominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugyono, 2013). Data yang diolah berupa data jenis kelamin, umur, kebijakan pemerintah, tenaga kerja sector pertanian,

kinerja pegawai dinas ketahanan pangan dan ketidakstabilan ketahanan pangan. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh sebab akibat yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Jenis penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (pustaka), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai penyerapan tenaga kerja.

Penelitian ini bersifat deskriptif. “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum” (Ardhiana, Putu, dkk, 2021).

Berdasarkan berbagai definisi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti bertujuan untuk menganalisis, dan mendeskripsikan fenomena yang ada menggunakan angka-angka. Berdasarkan metode penelitian diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mendeskripsikan. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakstabilan Ketahanan Pangan Di Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa NTB 2023”

### **Sumber Data**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam Penelitian ini penulis menggunakan data – data.

#### **1. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen – dokumen resmi, buku – buku hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya. Data sekunder berasal dari sumber eksternal maupun internal. Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat eksternal diambil melalui sumber – sumber diluar organisasi yang dipublikasikan instansi pemerintah, jurnal, artikel, majalah dan internet. Dalam hal ini yang berkaitan dengan variabel – variabel penelitian.

#### **2. Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian seperti hasil wawancara langsung, hasil survey, dan kuesioner terhadap responden.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### **1. Dokumentasi**

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan bisa juga dalam bentuk file yang berada di server, dan flashdisk serta data tersimpan di website tempat penelitian.

#### **2. Studi Pustaka**

Teknik kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok pembahasan dalam penyusunan skripsi ini.

#### **3. Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya.

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab”(Sugiyono, 2013).

Kuesioner dalam penelitian ini hasilnya berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan jawaban dari responden, dan penggunaan Kuesioner ini untuk mendapatkan data tentang meningkatnya angka penggunaan narkotika. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakstabilan Ketahanan Pangan Di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sumbawa NTB. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung, yang berbentuk skala likert dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa alternative jawaban kepada responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan selanjutnya responden memilih alternative jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya dengan memberi tanda check list (√) Pada alternative jawaban tersebut. Instrumen tersebut menggunakan skala likert dengan gradasi jawaban Sangat Tahu, Tahu, Tidak Tahu, Tidak Pernah Tahu.

**Tabel 3.1**  
**Alternative Jawaban dan Skor Kuesioner (angket)**

Alternative Jawaban	Skor
Sangat Tahu	4
Tahu	3
Tidak Tahu	2
Tidak Pernah Tahu	1

## Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang memiliki ciri-ciri tertentu.

### 2. Sampel

Sampel dalam sebuah penelitian dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Data dapat dilihat akurat atau tidaknya tergantung dari sebuah sampel yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat mewakili populasi. Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka Peneliti akan menggunakan pedoman sebagai berikut, “jika ukuran populasi di atas 500 maka sampel sekitar 5% sudah cukup, tetapi jika ukuran populasinya sekitar 25 maka sampel paling sedikit 30%, dan kalau ukuran populasinya 30 maka sampelnya harus 100%.” Berdasarkan

pedoman tersebut, karena populasinya berjumlah 42 responden, maka sampelnya di ambil 100%. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden pegawai dinas ketahanan pangan kabupaten Sumbawa.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang digunakan untuk pengambilan sampel dari populasi yang akan diteliti supaya dapat mewakili keseluruhan populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dapat dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik ini memilih sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada didalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013).

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dengan itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, "Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia (Sugiyono, 2015). Instrumen digunakan untuk mengukur variabel (X1-X2-X3).

#### 1. Pengujian Instrumen

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner berupa sejumlah pertanyaan berstruktur yang harus dijawab oleh responden. Dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang identitas responden seperti : Nama, umur, Jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja. Selain itu terdapat pula pertanyaan khusus yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas.

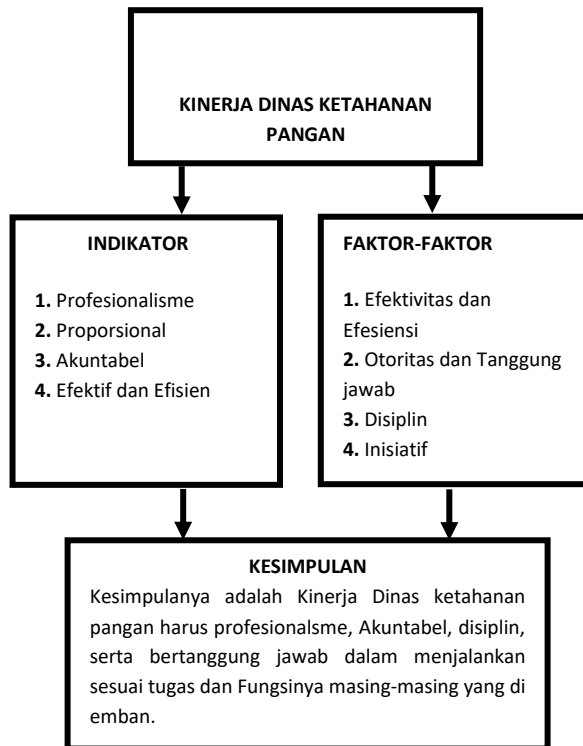
##### a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian, maka digunakan *corrected item total correlation* dengan bantuan computer *SPSS 22,0 for windows*. Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengambilan keputusan pada uji validitas ini yaitu menggunakan batasan *r* tabel dengan signifikansi 0,05. Apabila nilai korelasi diatas 0,30 maka sampel dalam penelitiannya dianggap sudah mencukupi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut. Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya suatu instrument yang kurang valid akan mempunyai validitas yang rendah.



Untuk mengetahui tingkat validitas (ketepatan) dan reliabilitas (kehandalan) instrument, peneliti mengujicobakan penyebaran Kuesioner pada responden lain diluar sampel kemudian dianalisis.

*Gambar Kerangka berfikir*



**Hasil Penelitian  
Karakteristik Responden**

**Tabel 4.1  
Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
---------------	---------------	----------------

Laki – Laki	12	48
Perempuan	13	52
Total	25	100

*Sumber Data : SPSS Versi 22.0*

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden diatas menunjukkan responden yang mendominasi ialah yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 13 orang (52%). Sedangkan yang terendah adalah responden yang berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 12 orang (48%).

**Tabel 4.2**

**Umur Responden**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<50 Tahun	16	64
>50 Tahun	9	36
Total	25	100

*Sumber Data : SPSS Versi 22.0*

Tabel 4.2 Umur Responden diatas menunjukkan yang tertinggi ialah yang Umurnya <50 Tahun sebanyak 16 orang (64%). Sedangkan yang terendah adalah responden yang Umurnya >50 Tahun yaitu sebanyak 9 orang (36%).

**Karakteristik Variabel Penelitian**

**Tabel 4.3**

**Indikator Ketahanan Pangan (X1)**

Variabel X1	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	4	16
Baik	10	40
Sangat baik	11	44
Total	25	100

*Sumber Data : SPSS Versi 22.0*

Tabel 4.3 Indikator Ketahanan Panganl (X1) diatas menunjukan jawaban responden yang terbanyak adalah responden yang mengatakan sangat baik atas pertanyaan wawancara oleh peneliti yaitu sebanyak 11 orang (44%). Sedangkan jawaban yang terendah ialah yang mengatakan kurang baik yaitu sebanyak 4 orang (16%).

**Tabel 4.4**

**Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan (X2)**

Variabel X2	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	4	16
Baik	10	40
Sangat baik	11	44
Total	25	100

*Sumber Data : SPSS Versi 22.0*

Tabel 4.4 Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan (X2) diatas menunjukan jawaban responden yang terbanyak adalah responden yang mengatakan Baik atas pertanyaan wawancara oleh peneliti yaitu sebanyak 11 orang (44%). Sedangkan jawaban yang terendah ialah yang mengatakan kurang baik yaitu sebanyak 5 orang (20%).

**Tabel 4.5**  
**Kinerja Dinas Ketahanan Pangan (Y)**

Variabel Y	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang Baik	4	16
Baik	10	40
Sangat baik	11	44
Total	25	100

Sumber Data : SPSS Versi 22.0

Tabel 4.5 Kinerja Dinas Ketahanan Pangan (Y) diatas menunjukan jawaban responden yang terbanyak adalah responden yang mengatakan Sangat Baik atas pertanyaan wawancara oleh peneliti yaitu sebanyak 14 orang (56%). Sedangkan jawaban yang terendah ialah yang mengatakan kurang baik yaitu sebanyak 1 orang (4%).

**Hasil Uji Validitas**

Uji validitas merupakan langkah untuk mengukur keabsahan atau kehandalan suatu data. Uji validitas ini untuk menentukan kesignifikan atau tidaknya variable dengan cara membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Ketika r tabel lebih besar dari r hitung maka dapat disimpulkan data yang di dapat tidak valid, sedangkan ketika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan data yang diperoleh valid.

**Tabel 4.8**  
**Uji Validitas**  
**Indikator Ketahanan Pangan (X1)**

Variabel X1	Pearson Correlation	.91*	.98*	.99*	.96*	.99*	.97*	.72**	.95*	.98*	.99*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25	

Sumber Data : SPSS Versi 22.0

Tabel 4.8 diatas menjelaskan bahwa seluruh item kuesioner variable X1 dinyatakan signifikan karena r hitung lebih kecil dari ,tabel. r tabel 0,396< r Hitung 0,000

**Tabel 4.9**

**Uji Validitas**  
**Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan (X2)**

Variabel X2	Pearson Correlation	.946*	.853*	.915*	.600*	.4390	.487*	.897*	.857*	.977*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.005	.000	.000	.000	.000	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Sumber Data : SPSS Versi 22.0

Tabel 4.9 diatas menjelaskan bahwa seluruh item kuesioner variable X2 dinyatakan signifikan karena r hitung lebih kecil dari ,tabel. r tabel  $0,396 < r \text{ Hitung } 0,000$

**Tabel 4.10**  
**Uji Validitas**  
**Kinerja Dinas Ketahanan Pangan (Y)**

Variabel X2	Pearson Correlation	.712**	.333**	.712**	.192**	.726**	.2185	.722**	.3364	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.007	.000	.007	
	N	25	25	25	25	25	25	25	25	25

Sumber Data : SPSS Versi 22.0

Tabel 4.10 diatas menjelaskan bahwa seluruh item kuesioner variable Y dinyatakan signifikan karena r hitung lebih kecil dari ,tabel. r tabel  $0,396 < r \text{ Hitung } 0,000$

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

**Pengujian Hipotesis H1 dan H2 Dengan Uji t**

**Tabel 4.11**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.836	.617		7.841	.000
X1	.044	.152	.055	.289	.005
X2	.371	.150	.472	2.475	.002

a. Dependent Variable: Y

Rumus Uji T

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

n = jumlah data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05.

1. Uji Hipotesis pertama (H1)

Diketahui nilai signifikan untuk variabel Indikator Ketahanan Pangan (X1) terhadap variabel Kinerja Dinas Ketahanan Pangan (Y) yaitu sebesar 0,05 > 0,005 dan t hitung 0,289 < 2,787 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel (X1) terhadap variabel (Y) di Dinas Ketahanan Pangan Sumbawa Nusa Tenggara Barat.

2. Uji Hipotesis pertama (H2)

Diketahui nilai signifikan untuk variabel Faktor yang mempengaruhi Ketahanan Pangan (X2) terhadap variabel Kinerja Dinas Ketahanan (Y) yaitu sebesar 0,02 > 0,005 dan t hitung 2,475 < 2,787 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel (X2) terhadap variabel (Y) di Dinas Ketahanan Pangan Sumbawa Nusa Tenggara Barat.

**Hasil Pengujian Hipotesis H3 Dengan Uji F**

**Tabel 4.12**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Si g.
1 Regression	1.956	2	.978	3.423	.001 <sup>b</sup>
Residual	6.284	22	.286		
Total	8.240	24			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**Rumus Uji F**

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

**a. Pengujian Hipotesis Ketiga H3**

Berdasarkan output tabel 4.12 ANOVA diatas diketahui nilai signifikan untuk variabel Indikator Ketahanan Pangan (X1) dan variabel Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan (X2) secara simultan terhadap Variabel Kinerja Dinas Ketahanan Pangan (Y) adalah sebesar 0,001<0,05 dan f hitung 3.423>2,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat Hubungan yang relevan antara Indikator Ketahanan Pangan X1 dan Faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan X2 terhadap Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dalam menjaga kestabilan ketahanan pangan di Kabupaten Sumbawa NTB.

**Koefisien Diterminasi**

Tabel 4.13  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 <sup>a</sup>	.237	.002	.53447

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Berdasarkan tabel 4.13 model summary diatas, diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,002, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel (X1) dan variabel (X2) secara simultan terhadap Variabel (Y) adalah sebesar 98%.

#### 4.1 Pembahasan

Berdasarkan berbagai pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka pada tahap ini peneliti akan menjelaskan secara terperinci dari berbagai hasil pengujian diatas, pembahasan dari beberapa hipotesis diatas sebagai berikut :

##### 1. Indikator Ketahanan Pangan dan Kinerja Dinas Ketahanan Pangan.

Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa indicator Ketahanan Pangan dan kinerja dinas ketahanan pangan memiliki relevansi yang kuat, ini menandakan setiap poin yang ada di indicator ketahanan pangan secara parsial sangat mendukung kestabilan pangan di kabupaten Sumbawa NTB, hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil Analisis Regresi Linear dengan menggunakan Spss didapatkan Nilai  $0,05 > 0,005$  dan t hitung  $0,289 < 2,787$  yang berarti Hipotesisi H1 diterima.

##### 2. Faktor yang mempengaruhi dan Kinera Dina Ketahanan Pangan

Dalam setiap permasalahan atau problematika pasti memiliki factor penyebab (kausalitas), sama halnya dengan kinerja dinas ketahanan pangan kabupaten Sumbawa yang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya menjaga kestabilan pangan di kabupaten Sumbawa tidak selalu lancar dan mudah namun ada juga beberapa kendala. Dalam hal ini peneliti telah melakukan penelitian mengenai factor yang mempengaruhi ketahanan pangan dan kinerja dinas ketahanan pangan. Setelah peneliti melakukan analisa menggunakan metode analisis regresi linear menggunakan Spss didapatkan Nilai  $0,02 > 0,005$  dan t hitung  $2,475 < 2,787$ . Nilai tersebut dapat disimpulkan Hipotesisi H2 diterima.

##### 3. Pengujian Anova

Pengujian Anova merupakan analisis dengan cara mengabungkan variabel bebas dan terikat atau biasa di sebut uji serentak untuk melihat relevansi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama. Dalam penelitian ini hasil uji yang peneliti dapatkan yaitu sebesar  $0,001 < 0,05$  dan f hitung  $3,423 > 2,60$ , ini menandakan H3 diterima yang berarti terdapat Hubungan yang relevan antara Indikator Ketahanan Pangan X1 dan Faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan X2 terhadap Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dalam menjaga kestabilan ketahanan pangan di Kabupaten Sumbawa NTB.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi Linear yang dilakukan oleh peneliti terkait kinerja dinas ketahanan pangan dalam menjaga dan menstabilkan ketahanan pangan kabupaten sumbawa NTB, di temukan pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y yang berarti kinerja dan

beberapa indikator factor yang diuji oleh peneliti dapat menunjang ketahanan dan kestabilan pangamn di kabupaten Sumbawa NTB dapat menunjang kearah yang positif.

### Saran

1. Diharapkan pegawai dinas ketahanan pangan agar mempertahankan kinerja yang berbau positif agar dinas ketahanan pangan Sumbawa dapat bersaing dengan dinas nasional di Indonesia.
2. Diharapkan agar kiranya pegawai dinas ketahanan pangan dapat memperhatikan berbagai factor yang dapat menurunkan derajat dinas ketahanan pangan dan memprioritaskan factor yang menunjang dinas ketahanan pangan kearah yang lebih baik.
3. Semoga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian sejenis agar kirannya dapat dijadikan cermin oleh dinas ketahanan pangan untuk bercermin dan melihat dimana kekurangan yang dapat merusak kemajuan dinas ketahanan pangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, Leo.** (2017). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Amri Marzali.** (2012). *Antropologi dan Kebijakan Publik*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Ali Khomsan, dkk.** (2017) *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Ardhiana, Putu, dkk.** (2021). *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Arsyfa Salsabila R,** (2017). *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Dinas Pertanian Kabupaten Gowa Sel-sel*. eJournal Di Kutip 23 April 2023
- Bone, A. H.** (2018). *Analisis Distribusi Pemasaran Udang Windu (Penaeus Monodon) Di Kelurahan Margomulyo, Kecamatan Balikpapan Barat Kota Balikpapan*. Rawa Sains : Jurnal Sains Stiper Amuntai, 8(2), 83–89. <https://doi.org/10.36589/Rs.V8i2.88>
- Dayat M.** (2019). *Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran Dalam Merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan*. Jurnal Mu'allim, 1(2), 299-218.
- Depdiknas dan KBBI.** (2011). (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama ,Cetakan Empat, 2011)
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnely, J.H.** (2017). *Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses. (Terjemahan) Edisi Delapan*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Inayah, D. S. C. B.** (2019). *Distribusi Perdagangan Komoditas Telur Ayam Ras Indonesia 2019: Vol. 06130.2001 (M. R. S. L. I. Karmiati (Ed.); 978th-602nd– 4th Ed.)*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik Nasional
- John Miner,** (2014). *Organizational Behavior, Performance and Productivity*. New York : Random House Businnes Division.
- Maksum, S. R. I., Jamanie, F. & Alaydrus, A.** (2019). *Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Kota Samarinda*. eJournal Pemerintahan Integratif, 7(4), pp. 570-581 Dikutip 05 mei 2023
- Mathis & Jakson,** (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 10 Jilid 3. Salemba Empat. Jakarta.



**Limakrisna, Nandan., Togi Pariluan Purba** (2017), *Manajemen Pemasaran, Teori dan Aplikasi Bisnis di Indonesia*, Edisi 2, Jakarta: Mitra Wacana Media.

**Sri Handayani**, (2016). *gizi dan kesehatan masyarakat*,

**Suharno**. (2010). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: UNY Press

**Sugiyono**, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&G*, (Alfabeta: Bandung 2013) H. 96

<https://ekonomi.bisnis.com/read/20221222/9/1611111/ketahanan-pangan-dunia-diprediksi-memburuk-bagaimana-di-indonesia> Dikutip pada tanggal 22 April 2023

**Website** <https://tanamanpangan.pertanian.go.id/detil-konten/iptek/63> Dikutip pada tanggal 22 April 2023